**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN MASJID**

**DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DIMASYARAKAT**

**(STUDI KASUS MASJID ISTIQOMAH DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**

****

**Oleh:**

**SELLY SEPRIANTI**

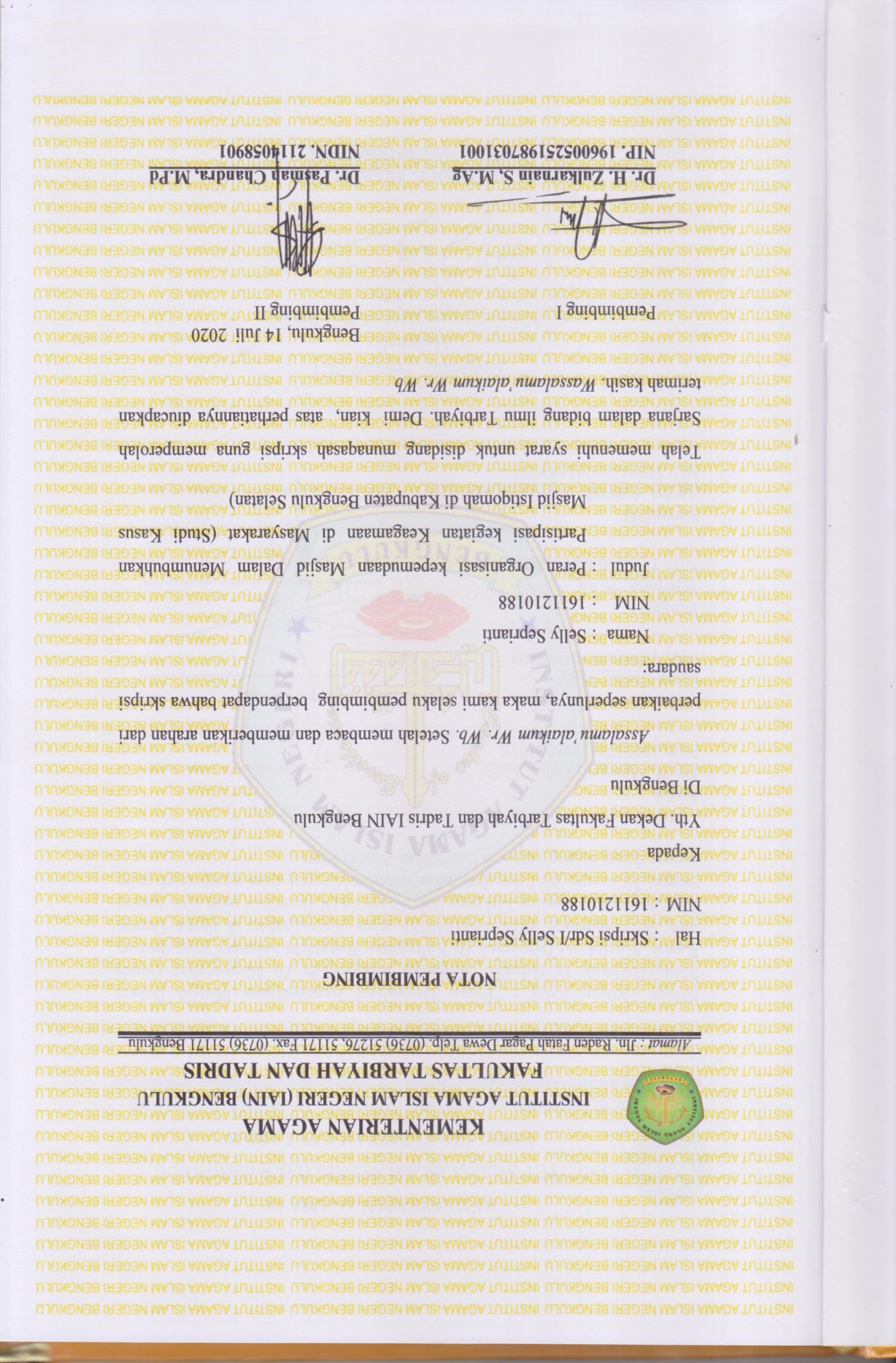
**NIM. 1611210188**

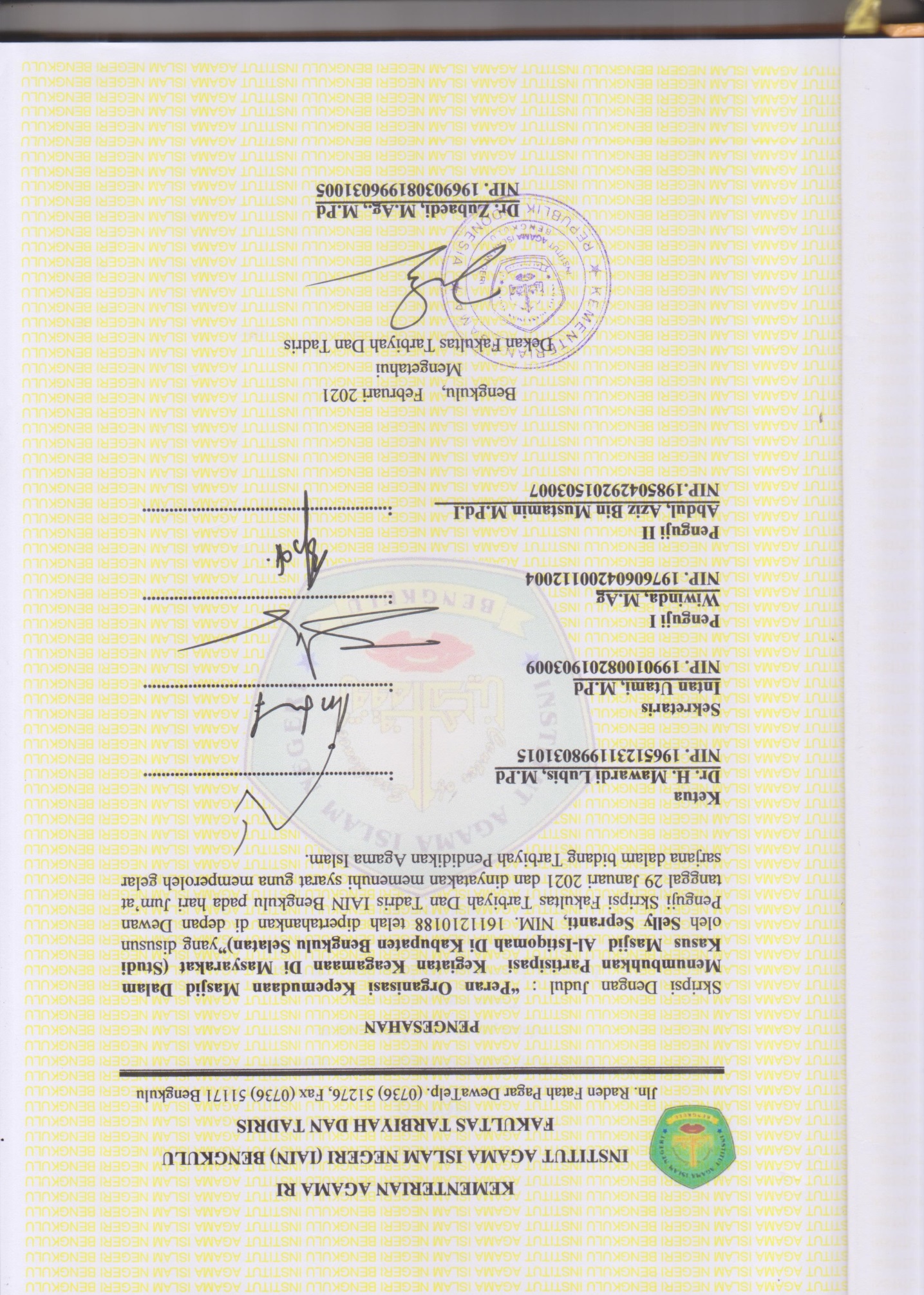
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**2020 M / 1441 H**





**MOTTO**

*Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini*

*adalah penakut dan kebimbangan*

*Teman yang paling setia,*

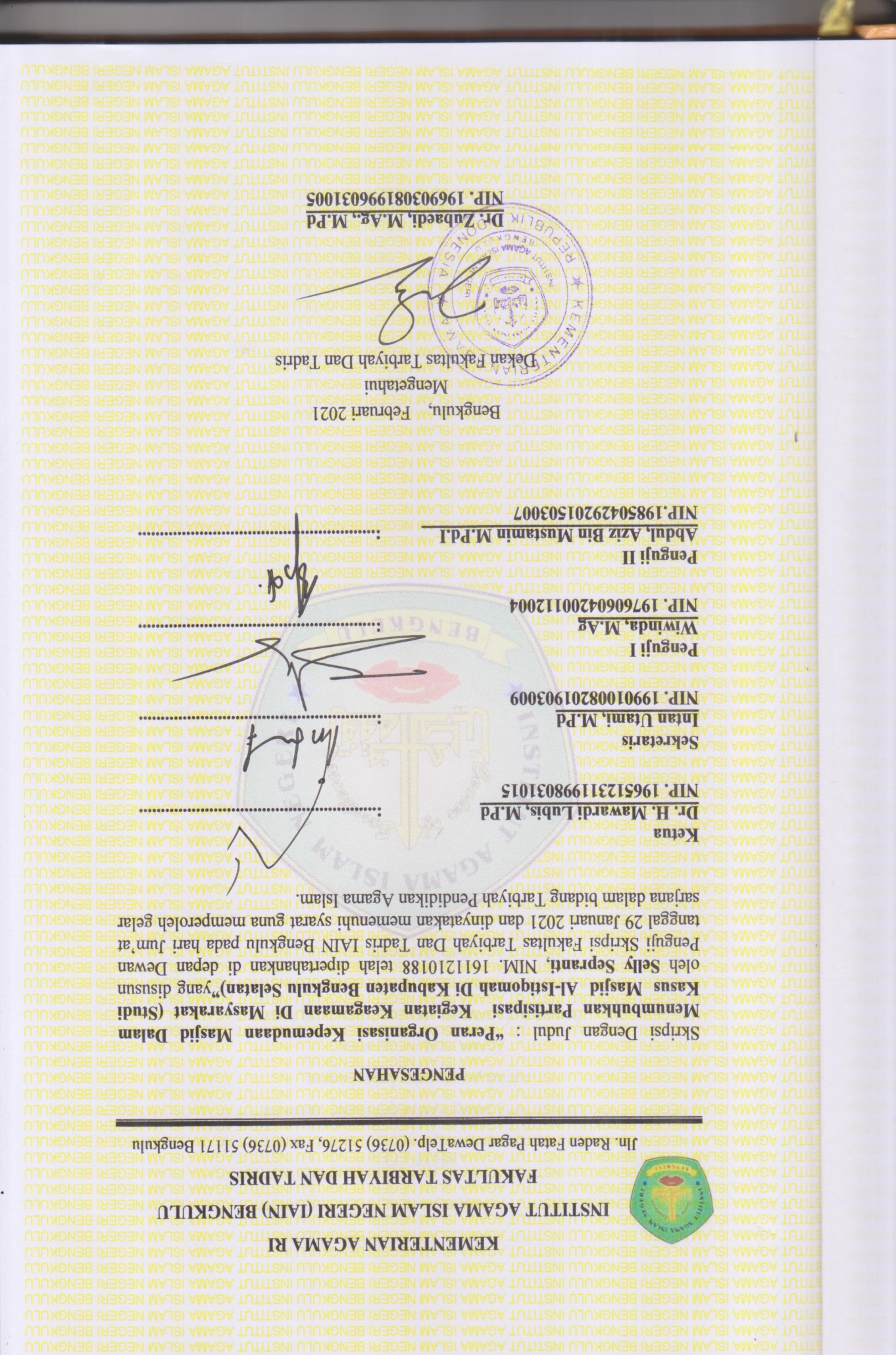
*hanyalah keberanian dan keyanikan yang teguh.*

***~Selly Seprianti~***

**PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur Alhamdulillahirabbill’alamin selalu terucapkan kepada Allah yang telah memberikan nikmat yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selanjutnya, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta: Bapak (Alvien. B.BA) dan ibu (Impera Agusti) yang telah melahirkan, membesarkanku dengan kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta kehikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Terimakasih yang tiada tara diucapkan kepada bapak ibu, berkat doa dan semangat sehingga aku bisa sampai ditujuan ini.
2. Untuk adik-adik (Zoliardo dan Viona febrianti) yang selalu ku sayangi serta selalu memberikan dukungan. Terimakasih untuk adik -adik ku yang selalu memberikan bantuan, dukungan penuh melalui do’anya dan juga memberikan kecerian serta canda tawa dalam hidupku.
3. Paman Dwi Adi Putra, S.H. dan bibi Zaimarti. SS. Terimakasih diucapkan yang selalu memberikan dukungan penuh, do’a dan juga sebagai kedua orang tua di kota perantauan ini yang telah memberi banyak kasih sayang serta semangat yang tak terhingga.
4. Untuk keluarga bersar. Terimakasih diucapkan yang selalu memberikan dukungan penuh, do’a, bantuan dan semagat yang besar anak menjadikan saya sebagai panutan.
5. Pembimbing I Dr. H.Zulkarnain S, M.Pd.I. dan Pembimbing II Dr. Pasmah Chandra, M.Pd. yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankanku dalam penulisan karya ilmiyah bergelarkan Skripsi.
6. Untuk sahabat sekaligus saudara saya Jessy Sri Monica S.Pd. Terimakasih telah banyak mengajarkan banyak hal serta semangat yang tak putus setiap harinya, do’anya yang tak pernah hentinya, serta perhatian yang luar biasa semogah persaudan ini tidak sampai disini saja.
7. Buat temanku Risi Novita Sri, S.kep, Rona Melia Putri, S.H., dan Risa Pitriani.
8. Kelompok magang III saya , Sandra Hidayat S.Pd. dan Mulia Putri S.Pd.
9. Terimakasih untuk Abang ku Ronaldo Sambera dan Adek ku Ratna Dewi Muninggar yang selalu memberi dukungan dan semagat.
10. Untuk Ilham Satrio Soeyono, S.Pt Terimakasih atas dukungan, serta do’a dan kebaikanya.
11. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi PAI serta seluruh staf, yang telah menjadi wadah untuk menimba ilmu Agama Islam serta menjadi jalan bagiku menyelesaikan pendidikan S1 dengan baik.
12. Keluarga PAI F 2016-2020. Salah satu keluarga yang telah memberiku cerita dan pengalaman hidup yang takkan aku lupakan. Terimakasih untuk persahabatan selama ini, semoga persahabatan kita selalu terjaga.
13. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku yang selalu aku banggakan.



**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata’ala, karna berkat rahmat-Nya kami bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Menumbuhkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Kabupaten Bengkulu Selatan). Kemudian sholawat beriring salam kita hantarkan kepada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW, berserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya. Dalam penyelesaian proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.

Ibu Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Kepala Jurusan Tarbiya Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Bapak Dr. H. Pasmah Chandra, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Bapak dan ibu dosen yang telah mengajarkan penulisan selama penulisan masih dibangkulu kuliah.

Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan adminitrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo’a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran selalu penulis butuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan imu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2021

Penulis

**Selly Seprianti**

**NIM: 1611210188**

**ABSTRAK**

**Selly Seprianti NIM. 1611210188,** Judul Skripsi **“PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN MASJID DALAM MENUMBUHKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DIMASYARAKAT (STUDI KASUS MASJID ISTIQOMAH DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN”.** Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr.H. Zulkarnain S, M.Ag 2.Dr.Pasmah Chandra, M.Pd.

**Kata kunci: ORGANISASI KEPEMUDAAN MASJID, PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitan ini adalah untuk mengetahui peran keorganisasian risma masjid dan kendala risma masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keagamaan. Penulis mengunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni, penelitian dengan mengumpulkan bahan atau data yang relevan. Kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan teori yang ada sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menjalankan program kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya kemasyarakatan sekitar Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan, kegiatan yang bersifat pendidikan sosial telah menjadi agenda rutin setiap taunnya. Hal ini bisa dilihat. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaanya, peran komunikasi yang baik antara DKM ( Dewan Kemakmuran Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) sebagian sudah berjalan dengan baik kegiatan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target dengan meramikan kegiatan dan banyaknya masyarakatnya yang berkegiatan di masjid. Hal ini di dorong dengan berjalanya komunikasi yang baik antara RISMA dan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam pembagian tugasnya masing-masing.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**NOTA PEMBIMBING ii**

**HALAMAN PENGESAHAN iii**

**MOTTO iv**

**PERSEMBAHAN v**

**PERNYATAAN KEASLIAN vii**

**KATA PENGANTAR viii**

**ABSTRAK x**

**DAFTAR ISI xi**

**DAFTAR TABEL xiii**

**DAFTAR GAMBAR xiv**

**DAFTAR LAMPIRAN xv**

**BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah 1

Identifikasi Masalah 6

Batasan Masalah 7

Rumusan Masalah 7

Tujuan Penulisan 7

Manfaat Penulisan 8

**BAB II KAJIAN TEORI**

Kajian Teori

Peran 9

Kepemudaan Islam 12

Organisasi Remaja Masjid 13

Pengertian Remaja Masjid 15

Peranan Masjid 16

Tuuan Organisasi Remaja Masjid 17

Remaja Masjid 18

Tanggung Jawab Remaja Masjid Di Masa Depan 20

Keagamaan 23

Agama Suatu Kebutuhan 24

Agama Dan Pengaruh Dalam Kehidupan 22

Agama Sebagai Ritus Masyarakat 25

Pengaruh Timbal Balik Antar Agama Dan Masyarakat 26

Penulisan Yang Relevan 27

Kerangka Berfikir 28

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian 30

Setting Penelitian 31

Subyek Penelitian dan Informan Penelitian 32

Sumber Data 32

Teknik Analisis Data 33

Keabsahan Data 36

**BAB IV PEMBAHASAN**

Deskripsi Wilayah Penelitian 38

Temuan dan Hasil Penelitian 42

Pembahasan dan Penelitian 49

**BAB V PENUTUP**

Kesimpulan 59

Saran 60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 3.1** Data dan Sumber Data 33

**Tabel 4.1** Daftar Nama Struktur Organisasi Pengurus Risma 40

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1** Kerangaka Berfikir 29

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2:SK Penelitian

Lampiran 3:SK Pembimbing

Lampiran 4:SK Komprehensif

Lampiran 5:Kartu Bimbingan

Lampiran 6:Kartu Bimbingan

Lampiran 7:Dokumentasi Foto

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjemaah. Masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan Jum’at serta aktivitas keagamaan lainnya. Dalam arti luas bukan hanya terbatas sebagai tempat untuk melakukan sembahyang atau shalat, melainkan juga sebagai pusat kegiatan-kegiatan budaya umat muslim.[[1]](#footnote-1)

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya, sebagai tempat bermusyawara kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, masjid sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.[[2]](#footnote-2)

Peranan masjid sebagai wadah aktivitas perkembangan dakwah, dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah

1

sholat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam, masjid merupakan intregritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya.[[3]](#footnote-3)

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja di lingkungan masjid yang ada disetiap desa maupun kelurahan. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagaman, sebagi sarana untuk mempererat tali silaturohim baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada Masyarakat.

Peran remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwa bii hal (Dakwa Pembangunan). Dakwa bil hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur’an dalam surah At-Taubah ayat 18:[[4]](#footnote-4)

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap medirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S At-Taubah : 18)

Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan di dalam Shahihnya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu’anhu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, : rumah di syurga”.’’Barang siapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di syurga”.[[5]](#footnote-5)

Oganisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepinya masjid dalam kegiatan kegamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid.

Namun, kenyataannya peran dari para remaja mesjid ini belum mampu untuk menggerakkan masyarakat untuk meramaikan masjid.[[6]](#footnote-6) Keberadaanya dapat memberi warna tersendiri bagi  pengembangan  masjid. Dan tentunya diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak dakwa Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan sarana perkumpulan pemuda masjid yang melaku

kan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelangengannya.

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari minggu tanggal 17 bulan November 2019 pada pukul 14.30 WIB. Dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan risma dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja masjid belum mampu meningkatkan partisipasi mayarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti mengadakan kajian rutin/liqo setiap minggu, atau membentuk sarana belajar mengaji bagi anak-anak sekitar,serta pelaksanaan kegiatan masjid yang belum optimal.

Dikarenakan keaktifan risma tersebut masih kurang berjalan diakibatkan oleh ketidakmampuan mereka mengatur/managemen waktu mereka masing masing, dan hal ini menimbulakan kurangnya partisipasi mereka dalam pelaksanaan kegiatan masjid. Serta masyarakat sekitar juga kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.[[7]](#footnote-7)

Ikatan remaja masjid dalam menjalankan organisasi ini masih banyak hambatan hambatan yang menjadi kendala dalam proses keorganisasian, yang mana untuk keaktifan organisasi risma yang dibawah rata-rata, yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar SMA, ketidakmampuan mereka mengatur/managemen waktu mereka.

Seperti mahasiswa sibuk dengan perkuliahan dan keorganisasian luarnya sedangkan pelajar SMA yang lebih memilih kesibukan mereka masing masing seperti nongkrong bareng teman teman dan bermain diwarnet,dan pada saat pertemuan rapat keanggotaan hanya beberapa orang yang datang. Belum lagi terkendalanya bagian dana yang sulit apalagi masyarakat sekitar sebagian yang kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dimasjid[[8]](#footnote-8).

Dalam menjalankan keorganisasian risma khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar Islam sudah lumayan baik akan tetapi sekarang keanggotaanya sudah mulai berkurang dikarnakan kesibukan masing masing mereka. Dan pada saat mengadakan pertemuan/rapat keanggotaan hanya 50% yang hadir, itulah mengapa risma masjid keaktifanya masih pasif.[[9]](#footnote-9)

Keanggotaan organisasi risma sudah tidak adanya kekompakan dibanding dengan tahun lalu, sekarang keanggotaan banyak yang tidak ada kabarnya lagi disebabkan mahasiswa yang sudah lulus dan pulang kekampung halaman mereka masing masing. Bahkan tidak adanya pembaharuan kader keanggotaan yang baru.sedangkan pada saat rapat risma yang hadir hanya sekitar 40% saja.[[10]](#footnote-10)

Keorganisasian risma pada saat ini kurang aktif dan bisa dikatakan fakum seperti tidak adanya lagi acara acara lagi. Dan meskipun ada acara biasanya hanya peringatan besar Islam yang diselenggarakan pengurus masjid.harapan saya kedepannya Risma masjid dapat aktif kembali serta membentuk Taman Baca Al-Qur’an bagi anak-anak dan membantu ibu-ibu dalam mengaji.[[11]](#footnote-11)

Untuk mengembalikan peran ideal risma generasi muda risma masjid tersebut tidak cukup hanya diceramahkan,tetapi diperlukan adanya kesadaran dan upaya sistematis dan terorganisir serta waktu yang berkelanjutan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai peranan organisasi kepemudaan masjid terhadap partisipasi kegiatan beragama serta menjadikanya sebagai skripsi dengan judul “Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Menumbuhkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Istiqomah Di Kabupaten Bengkulu Selatan).

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran risma masjid kurang optimal dalam meningkatkan partispasi kegiatan keagamaan di masyarakat.
2. Risma masjid masih kurang memanajemen waktu keorganisasian
3. Remaja masjid kurang meningkatkan kaderisasi remaja masjid dalam mencetak generasi yang baru.
4. Masyarakat sekitar masjid kurang berpartisipasi dalam berkegiatan keagamaan.
5. Peran Dewan Kemakmuran Masjid yang belum maksimal menjalankan tugasnya dalam segi komunikasi dengan ikatan remaja masjid.
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Maka peneliti membatasi masalah pada masalah,Peran Risma  dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan dan kendala risma masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keagamaan penelitian ini akan dilakukan pada Masjid Istiqomah di Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Sedangkan perumusan masalah dasar dari masalah ini adalah:

1. Peran apa saja dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar Masjid Istiqomah di Bengkulu Selatan?
2. Apa saja kendala risma masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keagamaan masjid Istiqomah di Bengkulu Selatan ?
3. **Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran keorganisasian risma masjid
2. Untuk Apa saja kendala risma masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keagamaan.
3. **Manfaat Penulisan**
4. **Teoritis**

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan secara teoritis Peran Organisasi Kepemudaan dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

1. **Secara Praktis**
2. Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga  
   dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan peran dan  
   fungsi organisasi remaja masjid.
3. Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan  
   Islam pada masyarakat tentang manfaat dan peranan ikatan pemuda  
   masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan kegamaan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
2. **Peran**
3. **Pengertian Peran**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[[12]](#footnote-12) Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu :

9

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

1. **Ciri dan Fungsi Peran**

Selain dari faktor yang mempengaruhinya, peran memiliki karakteristik sebagai bentuk penilaian terhadap suatu peran yang terjadi. Menurut *Anderson Carter* yang menyebutkan bahwa ciri-ciri peran yaitu : Teorganisasi. Maksud dari hal ini adalah adanya interaksi, terdapat perbedaan dan kekhususan, selain itu adanya keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi. Adapun [fungsi peran](http://www.artikelsiana.com/)yaitu : Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, memberi arah pada proses sosialisasi, menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.

1. **Jenis-Jenis Peran**

Adapun jenis-jenis peran menurut Soerjono Soekanto dibagi atas 3 macam yaitu :

1. Peran Aktif

Yang dimaksud dengan Peran aktif adalah suatu peran seseorang yang aktif pada suatu organisasi yang diukur pada kontribusi yang diberikannya.

1. Peran Partisipasif

Jenis peran ini diartikan sebagai peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

1. Peran Pasif

Arti dari Peran pasif adalah sebagai suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

1. **Kepemudaan Islam**

Pemuda Islam adalah mereka penghambah Allah, takala kegelapan meliputi mereka. Mereka adalah singa hutan yang beringas. Takalah panggilan jihad menyeru mereka dengan serta merta akan beranjak menuju kematian. Mereka memohon untuk mendapatkannya dengan sunguh-sungguh. Dan mereka tidak pernah menyia-nyiakan waktunya serta senantiasa mengkaji dan mengajarkan Al-Qur’an dan As-Sunah serta menddakwai manusia menuju dua pilar utama ini.[[13]](#footnote-13)

Pemuda merupakan suku cadang dan tabungan Islam dalam berbagai kajian dan ceramah keagamaann. Pelopor amar makruf dan nahi mungkar. Mengemban misi dakwah keimanan dan ajaran Rasulullah dan kelak mereka akan menjadi para mujahidin di jalan Allah, tatkala kaum durjana dan kaum lalim penindas mencoba mengobok-obok umat Islam, atau menjajah negara mereka.

Mereka adalah cadangan cadangan iman dan kekayaan yang melimph. Namun, mereka membutuhkan orang yang datang untuk menyeruh dan mengingatkannya, menyingkap tabir kegelapan padanya. Sehingga, dia akan kembali bersih,suci dan kuat dengan ijin Allah

1. **Organisasi Remaja Masjid**

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan nama terdapat seorang/ beberapa orang yang atasan dan seorang kelompok/kelompok orang yang disebut bawahan. Di samping itu organisasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu himpunan interaksi manusia yang berkerja sama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.

Dalam setiap organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang yang berkerrjasama tadi dengan segala aktivitas dan fasilitasnya. Dalam banyak hal orang yang bertanggung jawab tadi juga harus mengkoordinasikan aneka ragam kegiatan sekumpulan orang yang lazimnya mempunyai kepentingan yang berbeda.[[14]](#footnote-14)

Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memilikikomitmendalammelaksanakanperannya.

Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial. Organisasi remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara l5 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

1. **Pengertian Remaja Masjid**

Remaja adalah masa transisi antara masa anak‑anak ke masa dewasa, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.[[15]](#footnote-15) Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.

Remaja masjid merupakan alternatif pembinaan remaja yang terbaik, melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.Di dalam Al-Qur’an ada kata *(al-Fityatun, Fityatun)* yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 13:

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

Masa remaja merupakan proses dari perkembangan meliputi perubahan‑perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.[[16]](#footnote-16) Remaja umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun menuju remaja akhir pada usia 18-25 tahun.

Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan “*identity*” merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dimana mereka akan berproses mengenai prilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks.[[17]](#footnote-17)

1. **Peranan Masjid**

Merujuk pada Hadis dan Al‑Qur’an tentang masjid, kita akan menemukanbeberapa fungsi dasar masjid, yaitu: *Pertama*, fungsi teologis masjid yaitu sebagai tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan total kepada Allah SWT. *Kedua* fungsi peribadata, masjid memiliki fungsi peribadatan ini merupakan kelanjutan dari fungsi teologis yang menyatakan masjid adalah tempat penyucian dari segala Ilah dan penyucian atau pengesaan tersebut memiliki makna yang sebenarnya,jikalau dibarengi dengan peribadatan yang menunjukan kearah tauhid tersebut. Dengan kata lain, apabila keyakinan telah mantap di hati maka wujudnya dapat direalisasikan di masjid.

Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial (*akhlaqiyah wa ijtima’iyah*). Seperti yang dijelaskan di awal bahwa masjid memiliki fungsi ubudiah (peribadatan), maka peribadatan tersebut dianggap sebagai penyerahan total apabila disertai dengan nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik.

Nilai strategis adalah pusat pengembangan masyarakat dimana setiap hari masyarakat berjumpa dan mendengar arahan arahan-arahan berguna tentang berbagai hal, prinsip-prinsip keberagamaan, tentang sistem masyarakat juga ayat-ayat Al-Qur’an dan antarkarakter manusia.Azan yang dikumandangakan lima kali sehari sangat efektif mempertemukan masyarakat dalam membangun kebersamaan. [[18]](#footnote-18)

1. **Tujuan Organisasi Remaja Masjid**

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da’wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat professional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.[[19]](#footnote-19)

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

1. **Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan shalat jum’at; pengurus masjid dapat melibatkan remaja masjid sebagai muadzin, penjaga sepatu, sandal, dan barang milik jama’ah, pengedar tromol atau kotak amal, pembaca pengumuman masjid, dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid: tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam.

Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya. Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang di tawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik dimasjid maupun didalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.

1. **Tanggug Jawab Remaja Masjid Masa Depan**

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cendrung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat, seperti: bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa, disko, dan perilaku amburadul lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid.

Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian *performance* masa depan Islam di tentukan. Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah dimuka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan- peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari menyempurnakan shalat rawatib: menghidupkan pengajian kitab suci Al-Qur’an sehabis shalat Ashar, Magrib dan Isya bagi anak-anak kecil: memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid: menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang: tempat yang syahdu untuk bermunajad kepada Allah SWT. Ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi remaja masjid.

Syiar syari’at Islam di hari ini, besok, dan lusa senantiasa menuntut seluruh keterlibatan umat Islam dalam menjujungnya tinggi-stinggi. Kebesaran agama Allah, keagungan syariatnya akan semakin gagah apabila seluruh umat Islam bertekad memperjuangkannya dan menjaga kesuciannya. Secara khas, syiar ini pula pada pundak para remaja masjid.

Sebagai contoh jilbab sebagai pakaian muslimah, yang pada kenyataannya tidak luput dari penghinaan dan pelecehan manusia yang berakidah dangkal. Pemakaian jilbab dikalangan remaja putri Islam merupakan salah satu manifestasi dari pengalaman ajaran Islam. Di dalam interaksi sosial, ada kasus jilbab yang diperkarakan di pengadilan dan banyak mulut yang usil yang kurang toleran terhadap remaja putri yang berjilbab.[[20]](#footnote-20)

Hal-hal di atas merupakan sebagian kecil tantangan yang datang dari luar yang ingin memadamkan sinar terang syiar Islam. Para remaja masjid, sebagai elemen umat Islam yang bertanggung jawab mengibarkan panji-panji Islam tidak boleh tinggal diam. Mereka hendaknya mampu mempertahankan syiar Islam, ketika Islam digerogoti oleh pihak-pihak yang tidak menyukai Islam semarak di bumi. Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, yang mencintai semaraknya masjid, makmurnya kegiatan masjid, mendambakan peran remaja masjid sebagai organisasi remaja Islam yang aspiratif dan representatif.

Aspiratif dalam arti mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, norma-norma al-Qur’an dan kebajikan Sunnah Rasullulah SAW, dan representatif dalam pengertian mewakili generasinya sebagai sebuah pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi di Nusantara. Remaja masjid yang memahami potensi dirinya akan ikut serta memikirkan masa depan Islam, ikut bertanggung jawab terhadap prospek dari perkembangan syiar Islam dimasa yang akan datang.

1. **Keagamaan**
2. **Agama Suatu Kebutuhan**

Agama sebagai bekal-bekal yang dilimpahkan kepada manusia itu tidak cukup mampu menemukan apa perlunya ia lahir ke dunia ini. Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas. Kebebasan akal tanpa kendali bukan saja menyebabkan manusia lupa diri, melainkan juga membawa ia kejurang kesesatan, akibat negatif lainnya. Kesemuanya itu nanti akan bersifat merugikan manusia itu sendiri.

Tuhan menghendaki manusia beruntung dalam hidupnya, karna itu ia turunkan aturan hidup berupa Agama. Seperti halnya naluri,panca indra, dan akal, agama berfungsi sebagai hidayah tak terjangkau oleh rasio dikemukakan oleh agama. Akan tetapi pada hakikatnya tidak ada ajaran agama (yang benar) bertentangan dengan akal, oleh karna itu agama itu sendiri diturunkan hanya pada orang-orang yang berakal.[[21]](#footnote-21)

Kehidupan beragama mengalami proses perkembangan yang selaras dengan perkembangan aspek-aspek psikologis, agama didalamnya terdapat peraturan peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya agama menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.

Paham kewajiban dan kepatuhan ini selanjutnya membawa kepada timbulnya paham balasan. Orang yang menjalankan kewajiban dan patuh kepada perintah agama akan mendapat balasan yang baik dari Tuhan, sedangkan orang yang tidak menjalankan kewajiban dan ingkar terhadap perintah tuhan akan mendapat balasan yang menyedihkan.[[22]](#footnote-22)

1. **Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan**

Agama ialah suatu sistem simbol yang berbuat untuk menciptakan suasana hati (mood) dan motivasi yang kuat, serba menyeluruh dan berlaku lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep yang bersifat umum tentang segala sesuatu (exitence) dan dengan membalut konsepsi itu dengan suasana kepastian faktual, sehingga suasana hati dan motivasi ini terasa sungguh sungguh realistik.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (suprnatural)ternyata seaakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, secara psikoogis agama dapat berfungsi sebagai motif intristik (dalam diri) dan motif instriktik (luar diri). Motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan nonagama, baik dokrin maupun ideolgi yang bersifat profan. Agama memang unik, hingga sulit didefinisikan secara tepat dan memuaskan

1. **Agama Sebagai Ritus Masyarakat**

Agama sangat berpengaruh dalam sosialogi abad XX. Pandangannya bahwa agam memainkan suatu peran penting sebagai intergrator masyarakat mengandung banyak kebenaran. Khususnya dalam masyarakat kumpulan (band) dan kesukuan agama memang meaminkan peranan ini, tetapi agama juga adalah suatu intregrator sosial yang penting dalam masyarakat yang lebih kompleks.

Sesungguhnya dalam hal ini bahwa agama memang memainkan suatu peran utama memancing komitmen individu-individu terhadap karakter dasar orde sosial mereka. Inilah yang menjadi sasaran (candu masyarakat) bahwa agama dapat merupakan kekuatan yang memisahkan maupun kekuatan yang mengintegrasikan.[[23]](#footnote-23)

Agama terbentuk sedemikian rupa sehingga sebagai bentuk intuisi pranata sosial menjadi instrumen yang cukup handal dalam melestarikan nilai-nilai itu dalam implementasi yang konkret. Agama sebagai suatu institusi sosial menyediakan struktur, disiplin, dan partisipasi sosial dalam suatu komunitas. Agama memiliki klaim supernatural atas kekuasaannya dalam memberikan pengajaran. Kesatuan institusional tersebut mempertegas pula kekuatan agama dalam mengajarkan nilai-nilai dan membentuk cara pandang para penganutnya. [[24]](#footnote-24)

1. **Pengaruh Timbal Balik Antara Agama Dan Masyarakat**

Pengaruh timbal balik antar agama dan masyarakat, pada dasarnya yang dijadikan landasan kajian adalah masyarakat agama pada umumnya, dalam segi segi tertentu,titik tolak pemikirannya berangkat dari ajaran agama yang normatif, dalam hal ini al-qur’an. Kemungkinannya adanya kaitan antara kemajuan yang telah dicapai oleh suatu masyarakat dengan agama yang mereka peluk,[[25]](#footnote-25)

Konsepsi agama menurut kamus besar indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata cara kaidahnya. Agama dengan agama hidup itu terarah, dengan seni hidup itu indah, dengan ilmu hidup itu mudah, ilmu tanpa agama itu buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh pengertian lembaga agama.[[26]](#footnote-26)

Agama berkaitan dengan hidup manusia serta dunianya dan Tuhan, yang dipahaminya sebagai asal dan tujuan hidup. Sikap manusia dalam beragama terungkap dengan penyerahan diri, seperti doa-doa. Penyembahan ini menemukan bentuknya yang paling konkret dalam bentuk kurba, karna melalui kurban inilah manusia menyerahkan kepada tuhan apa yang berharga sebagai tanda lahiriyah dari penyerahan dirinya sendiri.

Dari sini agama dapat berarti sebagai *“way of life”* lengkap dengan peraturan-peraturannya tentang kebaktian dan kewajibannya, sebagai alat untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam relasinya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.[[27]](#footnote-27)

1. **Penelitian Terdahulu**

Agar teruji dan terbukti originalitas proposal penelitian ini, perlu dikemukakan tulisan karya ilmiah yang terdahulu. Setelah diuji secara objektif, terdapat beberapa kajian ilmiah dikemukakan oleh penulis sebagai berikut :

* + 1. Rafik Udin, dalam penelitannya yang berjudul “Hubungan Kegiatan Remaja Masjid (RISMA) AT-TAQWA Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Marga Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” dari hasil penelitiannya pelaksanaan kegiatan remaja masjid (RISMA) berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter remaja di margo mulyo kecamatan pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah.[[28]](#footnote-28)
    2. Petri Juita, dalam penelitiannya yang berjudul “ Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan (Studi Kasus Masjid Nurul Falah,Dusun VII Desa Tematang Tebat Air Sebakul Kabupaten Bengkulu Tengah ” dari hasil penelitiannya Masjid Nurul Falah sebagai sarana pendidikan dalam meningkatkan nilai keagamaan belum difungsikan sebagaimana mestinya.[[29]](#footnote-29)
    3. Binasmaini, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Masyarakat Memberikan Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur” dari hasil penelitiannya sikap masyarakat sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada remaja dalam melaksanakan keagamaan seperti kepanitiaan yang ikut mensukseskan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh masyarakat dan kemudian juga remaja melaksanakan sholat berjamaah dimasjid bersama dengan masyarakat. [[30]](#footnote-30)

1. **Kerangka Berpikir**

Tugas remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwa bii hal (Dakwa Pembangunan). Dakwa bil hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Kerangka berpikir tingkat keberhasilan dalam pencapain tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepinya masjid dalam kegiatan kegamaan.

Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di masjid tersebut dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan risma dalam kegiatan sangat kurang, hal ini dikarenakan ketidakmampuan anggota risma dalam mengatur/managemen waktu mereka dan mengakibatkan anggota kurang aktif dalam mengikuti kegiatan risma yang belangsung. Banyak mahasiswa maupun siswa sma dalam keanggotaan risma lebih memilih kesibukan mereka masing masing dikampus maupun disekolah.

|  |
| --- |
| **Peran Dan Fungsi** |
| * + - * Memakmurkan Masjid       * Membina Remaja Masjid       * Dakwah Dan Sosial |

|  |
| --- |
| Peran Risma  dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.Organisasi Kepemudaan Masjid |

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan

**Gambar 2.1**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded.* Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.[[31]](#footnote-31) Dalam penelitian kualitatif,  adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

30

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitiian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekunkan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kuanlitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji.[[32]](#footnote-32)

Untuk itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat memecahkan pernasalahan yang ada di Risma Masjid Al-Istiqomah mengenai peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Partisipasi Kegiatan Keagamaan.

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid. Pengambilan lokasi ini dipilih karena masjid ini merupakan salah satu masjid yang memiliki pengaruh yang besar khususnya di masjid Istiqomah Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada Maret 2020.

1. **Subyek Dan Informan Penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu pelaku penelitian. Adapun objek yang menjadi penelitian penulis adalah Organisasi Remaja Masjid. Penulis memilih Organisasi Remaja Masjid dikarenakan mempermudah peneliti untuk menjangkau informasi yang mendukung dalam penelitian ini, setidaknya peneliti memahami perkembangan dari remaja masjid.

1. **Sumber Data**

Data adalah segalah keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hayan sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah peran Risma dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

1. **Data Primer**

Yaitu data dari penelitian yang lansung dari sumber asli (tidak melalui prantara). Data primer didapat melalui metode wawancara dan pengamatan langsung (Observasi). Data primer penelitian ini diperoleh dari tokoh masyarakat, pengurus, anggota aktif Risma masyarakat sekitar masjid dan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) di Masjid Istiqomah.

1. **Data Skunder**

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tapi melalui perantara pihak lain. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari seketariat Risma Al-Istiqomah.[[33]](#footnote-33) Berikut ini rincian data dan sumber data yang akan diperoleh di lapangan.

**Tabel 3.1**

**Data dan Sumber Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Data** | **Sumber Data** |
| 1 | Peran Risma Masjid  dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. | * Tokoh ulama setempat * Pengurus Risma * Anggota aktif Risma  Pengurus DKM   (Dewan Kemakmuran Masjid Masyarakat Sekitar Masjid) |

1. **Teknik Analisis Data**

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah anlisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data *collection*), reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi *(conclutions*).

* 1. Pengumpulan Data Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.
  2. Reduksi Data Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikas. Menurut Mantja, reduksi data berlangsung secara terus menrus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.
  3. Penyajian Data Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan intuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutop menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.
  4. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari sutu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyususn pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
3. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
   1. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
   2. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi, interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
   3. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
      1. Melengkapi data-data kualitatif.
      2. Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.[[34]](#footnote-34)
4. **Keabsahan Data**
5. Perpanjangan Pengamatan Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.
6. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
7. Triangulasi Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut.
8. Menggunakan Bahan Referensi Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Profil Risma (Remaja Masjid Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan)**
2. Sejarah Berdirinya Risma Masjid Istiqomah

RISMA Masjid Istiqomah adalah sebuah organisasi yang berada di bawah naungan Pengurus masjid Istiqomah Bengkulu Selatan. Yang sebelumnya sudah dibentuk namun belum di kukuhkan pengakuannya dan kemudian dibentuk secara resmi pada tanggal 7 Juni 2015 di Masjid Masjid Istiqomah bertepatan pada tanggal 20 Sya’ban 1436 H. Dilatar belakangi sebuah keprihatinan remaja-remaja di sekitar masjid Masjid Istiqomah yang perlu diberikan wadah dalam rangka perbaikan diri dan pengembangan potensi keislaman yang dimiliki. [[35]](#footnote-35)

1. Visi Dan Misi
2. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT, serta  melahirkan pemimpin muda yang islami.

1. Misi
2. Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentral Kegiatan Umat

38

1. Membina Remaja Agar Memahami Islam Dengan Baik Dan Benar
2. Memberdayakan Dan Mengembangkan Potensi Remaja Dalam Pengambdian Terhadap Masyarakat.
3. Melahirkan Kader-Kader Muda Yang Kreatif,Inovativ,Dan Mandiri Serta Berkarakter Pemimpin Berbasis Masjid.
4. Program Kerja Risma Masjid Masjid Istiqomah

**Bidang PHBI**

* 1. Membersikan Masjid sebelum peringatan hari-hari besar Islam.
  2. menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

1. Bidang Sosial Budaya

**Bakti Sosial**

* 1. Menjalin silaturahim dengan masyarakat sekitar/Jamaah masjid

1. Bidang Kreatifitas Dan Seni
2. Mendirikan tim Nasyid
3. Masjidku BRI (Bersi Indah dan Rapi)
4. Bidang Dakwah
5. Pengajian rutin bersama
6. Majelis taklim Risma/Pengajian Risma 1x sebulan di awal bulan.
7. Bidang Kaderisasi

Mengadakan olahraga rutin 1 Minggu 1x misalnya: Futsal, batminton, basket, jogging, dan lain-lain.

1. Bidang Humas: Membuat group facebook Risma TJ (Masjid Istiqomah)

**Struktur Organisasi Pengurus Risma Masjid Masjid Istiqomah**

**Tabel 1.1**

**Daftar Nama Struktur Organisasi Pengurus Risma Masjid Istiqomah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | JENIS KELAMIN |
| 1 | Ilham | Pembina Risma | Laki-laki |
| 2 | Anang | Pembina Risma | Laki-laki |
| 3 | Irsi Ade Putra | Ketua Risma | Perempuan |
| 4 | Jefri Ferdiansya | Wakil Ketua | Laki-laki |
| 5 | Rama Azizul H | Sekretaris | Laki-laki |
| 6 | Nyimas R.Shintia | Bendahara | Perempuan |
| 7 | * Yeni Puspita * Jihadatul Qolila * Ani Surani * Wahyu Ilahi * Abdi Saputra | Bagian PHBI | Perempuan  Perempuan  Perempuan  Laki-laki  Laki-laki |
| 8 | * Rahmad Dio Saputra * Risky Rahmatulla * Risa Nur Hidayati * Almawardi | Sosial Budaya | Laki-laki  Laki-Laki  Perempuan  Laki-laki  Laki-laki |
| 9 | * Merry Listia N * Nurhalima * Reni Fadila * Citra Syifa * Nini Sumarti * Ziko Wahyuni | Kreatif Dan Seni | Perempuan  Perempuan  Perempuan  Perempuan  Perempuan  Laki-laki |
| 10 | * Yestri Hidaya * Nurmi Hamida * Chintia Wati * Dita * Mieke Nopita Sari * Veni Lia Noreza | Dakwah | Perempuan  Perempuan  Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan |
| 11 | * Xander Adiffio * Redho syaputra * Andres Setiadi * M.Iqbal * Eliza Mariza | Olaraga | Laki-laki  Laki-laki  Laki-laki  Laki-laki  Perempuan |
| 12 | * Ega Marsa G * Aries Julita * Tria Laksana * Tomy Edd Diil Viero Haru | Humas | Perempuan  Perempuan  Perempuan  Laki-laki  Laki laki[[36]](#footnote-36) |

1. **Temuan Dan Hasil Penelitian**

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas hasil analisis transkip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan program kerja Risma Masjid Istiqomah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

* 1. Program kegiatan Risma (Remaja Masjid Masjid Istiqomah)

Wawancara dengan informan yang bernama bapak Triono selaku DKM beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan risma di masjid Masjid Istiqomah sudah di laksanakan dengan baik akan tetapi dalam pelaksanaanya susah mengumpulkan keanggotaan”. Hal senada juga dengan bapak slamet mengatakan bahwa:”menurut saya kegiatanya tidak sebaik masjid lain, agak kurang aktif.[[37]](#footnote-37)

Hal senada yang di ungkapkan oleh bapak slamet selaku Kepala Desa di sekitaran masjid Masjid Istiqomah, dalam kaitannya kembali dengan program kerja Risma Masjid Istiqomah, beliau mengatakan bahwa:

“Risma Masjid Istiqomah selama ini dari tahun ketahun itu ya biasanya ada PHBI atau peringatan hati besar islam, seperti biasanya acara maulid, isra mijrad, dan acara muharam sebagai dan sekalian ceramah agama yang mendatangkan ustad/pemateri secara bergiliran untuk menyampaikan dakwah dalam rangkah menambah minat masyarakat sekitar agar lebih bersemangat beribadah di masjid kita.

Kemudian peneliti mewawancarai ketua Risma/ Isriade Putra tentang program kegiatan yang dilaksanakan Risma Masjid Istiqomah mengatakan bahwa:

“Ya kalo program Risma ini lebih ke mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat, jadi setiap kegiatan itu dikaitkan dengan masjid ya seperti pengajian rutin, majlis ta’lim risma ,mengadakan olaraga rutin 1 minggu sekali, itu semua untuk melahirkan kader kader muda yang kreatif, inovatif dan mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid. Dan juga diadakannya berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar islam, maulid nabi dan isrra mijrad tidak lain untuk memotivasi masyarakat sekitar dalam memakmurkan masjid bersama”.[[38]](#footnote-38)

Wawancara dengan informan yang bernama Nini mengatakan bahwa:

“bagi saya risma di masjid Masjid Istiqomah ini sudah pakum dikarenakan kurangnya pembaharuan kaderisasi risma”. Kak Irsi ade mengatakan bahwa sebenarnya program itui sudah dijalankan maksimal akan tetapi sulitnya memanajemen mereka masing-masing.[[39]](#footnote-39)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan Risma di masjid Masjid Istiqomah ini sudah baik namun terkendala di karenakan susah untuk mengumpulkan semua anggotanya.

* 1. Implementasi program kegiatan risma Masjid Istiqomah

Wawancara dengan informan yang bernama Ani mengatakan bahwa:

“menurut saya sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, karena yang masyarakat tau adalah remaja masjid pengelola dan pengatur kegiatan keagamaan”. Hal senada juga yang di katakan dengan bapak khoir mengatakan bahwa:” dampaknya baik untuk masyarakat maupun untuk diri saya sendiri. Setelah bergabung dengan risma saya mengetahui proses menjalankan keorganisasian dan menyelenggarakan kegiatan dan mulai aktif mengaji bersama keanggotaan.

Wawancara dengan informan yang bernama Nilawati yang mengatakan bahwa:

“risma Masjid Istiqomah otomatis mereka berperan dalam mempersiapkan kegiatan keagamaan dan kita dapat melihat bahwasanya masjid itu lebih hidup dengan kegiatan-kegiatan positif”. Selanjutnya Dina juga mengatakan bahwa:” menurut saya sangat berpengaruh dalam memakmurkan masjid dikarenakan masyarakat sangat mempercayai setiap kegiatan hari besar islam yang masyarakat tau itu adalah bagian dari remaja masjid.”[[40]](#footnote-40)

Selanjutnya peneliti mewawancari informan yang bernama Eka beliau mengatakan bahwa :

“Itu ada kegiatan muharam,terus kebersihan sekitar masjid, serta kegiatan sosial juga yang telah dijalankan oleh remaja masjid disini. Alhamdulillah masih ada kegiatan positif dari mereka juga ya meskipun hanya ada acaranya juga hanya pada peringatan hari besar islam. Setidaknya kami sebagai pendukung kegiatan remaja masjid juga termotivasi dalam memakmurkan Masjid Istiqomah.”[[41]](#footnote-41)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya implementasi program kegiatan risma Masjid Istiqomah Jannah sangat berpengaruh terhadap memakmurkan masjid dan membuat masyarakat bersemangat dalam memakmurkan Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan.

Dampak dari implementasi program kegiatan Risma Masjid Istiqomah Wawancara dengan informan yang bernama Gemi mengatakan bahwa :

“Jelas sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, dikarnakan masyarakat sangat mempercayai setiap ada kegiatan hari besar Islam yang masyarakat tau itu adalah bagian dari remaja masjid dalam mengelolah ataupun mengatur kegiatan kegiatan keagamaan”. Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Bayu beliau menyatakan bahwa.:“Kalo dilihat dampak dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid ini alhamdullilah dengan adanya program RISMA ini justru bisa menambah motivasi dan semangat masyarakat sekitar kita untuk aktif di masjid. Hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat sekitar dalam kegiatan kegiatan yang diaadakan,nah itu saya rasa dari bentuk kepercayaan mereka dengan apa yang kita jalankan selama ini.”[[42]](#footnote-42)

Wawancara dengan informan yang bernama bapak Slamet selaku Kepala Desa lingkungan setempat beliau berpendapat dampak dari kegiatan program kerja RISMA Masjid Istiqomah:

“Iya jelas sekali berdampak, alhamdulillah dengan adanya program Risma Masjid Istiqomah ini justru menambah motivasi dan semangat masyarakat sekitar kita untuk aktif di masjid. Kepercayaan masyarakat dengan apa yang mereka jalankan saat ini, seperti peringatan hari besar islam yang diselenggarakan oleh Risma kita memacu masyarakat untuk turut andil menghadiri kegiatan yang diadakan tersebut.”.[[43]](#footnote-43)

Wawancara dengan informan yang bernama Khoir selaku anggota Risma, beliau berpendapat dampak dari program kerja Risma Masjid Istiqomah beliau mengatakan bahwa bahwa:

“Oh jelas berdampak sekali baik itu untuk masyrakat maupun saya sendiri. Sebelum saya ikut organisasi Risma Masjid Istiqomah ini ya saya sangat kurang dalam masalah mengaji ataupun keorganisasian. Alhamdulillah setelah bergabung dikeseharian saya mulai mengetahui proses menjalankan keorganisasian dan menyelenggarakan kegiatan serta saya mulai aktif ikut mengaji bersama keanggotaan. Dan itu juga membuat temen temen juga mulai tertarik untuk menghari kajian yang dilaksanakan Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan.[[44]](#footnote-44)

Kemudian peneliti mewawancara masyarakat Nilawati, dalam kaitannya dengan dampak program kerja Risma Masjid Istiqomah beliau mengatakan bahwa:

“Ya pasti, kegiatan seperti maulid nabi ya pasti kita kemasjid, kalo ada isra mijrad kita datang ke masjid. Dan dengan adanya Risma Masjid Istiqomah otomatis mereka berperan dalam mempersiapkan acaranya, dan kita dapat melihat bawasannya masjid itu lebih hidup dengan diisi dengan kegiatan kegiatan positif taupun yang menambah wawasan sekitar.”[[45]](#footnote-45)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya Dampak dari implementasi program kegiatan Risma Masjid Masjid Istiqomah, sangat berdampak sekali baik itu untuk masyrakat maupun dalam diri seseorang.

* 1. Hambatan Risma Masjid Istiqomah Dalam Pengimplementasian Program Kerja Kegiatan Keagamaan

Dalam kaitannya dengan pengimplementasian program kerja Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat ketua Risma/ Isriade Putra memaparkan bahwa:

“Dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan risma dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan belum mampu meningkatkan partisipasi mayarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti mengadakan kajian rutin (topik bersambung dan rutin),atau membentuk sarana belajar mengaji bagi anak-anak sekitar,serta pelaksanaan perlombaan hari besar islam pun sepertinya belum optimal. Karena banyak yang sibuk dengan agenda pribadi masing masing hingga terkadang kegiatan RISMA terabaikan dengan agenda pribadi.”

Kemudian, Mas Gemmi sebagai penjaga masjid sekaligus anggota aktif Risma Masjid Istiqomah menambahkan, dalam pengimplementasian kegiatan Risma dalam membantu memakmurkan masjid, beliau mengatakan bahwa:

“ Organisasi Risma Masjid Istiqomah bisa dikatakan masih dibawa standar kalo dibandingkan dengan organisasi dakwah yang ada diluar sana. Hambatannya itu ya dari pribadi masing masing, dimana kegiatan berorganisasi teralihkan oleh kegiatan masing-masing, juga bisa dipastikan disetiap ada kegiatan rapat kegiatan mingguan atau juga kegiatan acara yang datang 50%. Kalo dari segi dana juga masih terbatas, kami juga masih belum punya sumber dana yang pasti jadi kalo ada setiap kegiatan itu kami buat proposal yang kami cari donatur donaturny. Cuma yang namanya dana dari proposal juga belum memenuhi.”[[46]](#footnote-46)

Kemudian peneliti menanyakan hal serupa kepada anggota aktif Ani, dan Dina apa hambatan dan kekurangan yang mereka hadapi saat mengimplementasikan program kerja Risma Masjid Istiqomah, mereka mengatakan bahwa :

“yang pertama SDM nya yang kurang keanggotaan organisasi risma sudah tidak adanya kekompakan dibanding dengan tahun lalu, sekarang keanggotaan banyak yang tidak ada kabarnya lagi disebabkan mahasiswa yang sudah lulus dan pulang kekampung halaman mereka masing masing, bahkan pada saat rapat risma yang hadir hanya sekitar 40% saja.misalnya,kita mau ngadain acara tertentu itu buat ngumpulin sumber daya manusiannya atau membangkitkan semangat itu agak susah soalnya sekarang jaman para anak muda lebih banyak menghabiskan waktu untuk nongki nongki gitu sama temen temen nya,belum lagi disibukkan dengan tugas kulia maupun sekolah.[[47]](#footnote-47) Belum lagi terkendalanya bagian dana yang sulit apalagi masyarakat sekitar sebagian yang kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Masjid Istiqomah. Dan kurangnya komunikasi antar anggota lama dan baru dimana anggota lama yang sudah menyelesaikan studi kembali ke kampung halaman dan yang baru belum pengalaman dalam pembentukan inilah salahnya tidak ada pengkaderan khusus untuk calon anggota baru Risma ini.[[48]](#footnote-48)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan di Masjid Istiqomah sebagian sudah dilaksanakan dengan baik akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan anggota Risma belum mampu managemen waktu/ menyeimbangkan antara kegiatan studi di sekolah maupun kampus dengan kegiatan keorganisasian Risma Masjid Istiqomah sehingga menyebabkan tidak ada kekompakan dalam melaksanakan kegiatan sehingga hanya beberapa orang saja dalam pelaksanaan kegiatan.

1. **Pembahasan Dan Hasil Penelitian**
2. Program Kerja Risma (Remaja Masjid Istiqomah)

Secara umum program yang dilakukan Risma Masjid Istiqomah sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai harapan. Program-program kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah) terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti peringatan 1 Muharam, Maulid nabi, Isra Mijrad, lalu kegiatan yang bersifat rutin seperti pengajian/liqo seminggu sekali,kegiatan santunan,dan bersih masjiid. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pengurus masjid serta anggota RISMA yang aktif dan pengurus inti Remaja Masjid Istiqomah.

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Istilah remaja dikenal dengan “ *adolescence*” berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescree* kata bendanya (*adolescentria*) yang berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga belum termasuk dalam golongn dewasa atau tua. Begitu pun sebaliknya, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur’an ada kata *(al-Fityatun, Fityatun)* yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 13 Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun.

Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.[[49]](#footnote-49)

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 23 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum dismenore Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun bukan 21 tahun. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan “*identity*” merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa.

Dalam penemuan dilapangan peneliti pun mendapatkan info dari informan yang diwawancarai, progrram-program kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) pun sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada disekitaran Masjid Istiqomah. Hal ini diakibatkan sudah berbudaya kegiatan tersebut di masyarakat sekitar Masjid Istiqomah. Gebyar muharam adalah kegiatan atau program andalan yang dilaksanakan remaja Masjid Istiqomah, dengan mengadakan perlombaan memiliki daya tarik sendiri untuk masyarakat untuk datang melihat atau juga berpartisipasi dalam kegiatan.

Dengan demikian hampir seluruh program kerja yang dimiliki atau yang sudah dijalankan oleh RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) telah diketahui oleh masyarakat sekitar hal ini dibuktikan begiitu antusiasnya masyarakat dalm mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan remaja masjid ini dan membuktikan pula bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan menyentuh semua golongan masyarakat sekitar masjid atau luar daerah masjid Masjid Istiqomah.

1. Pengimplementasian Program Kerja Risma (Remaja Masjid Istiqomah)

Dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Dalam pengimplementasian Program Kerja Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antara Remaja masjid dan dewan kemakmuran mesjid dalam pembagian tugasnya masing masing. Dalam melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid, dengan ini terciptalah kerja sama yang baik dari keduannya dalam satu tujuan, meramaikan masjid. Organisasi kepemudaan masjid merupakan pendukung kegiatan dari DKM (Dewan Kemakmuran Masji).

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil wawancara pengimplementasian programnya, walau sudah berjalan dengan baik, namun ada saja kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan. Baik dari segi finansial ataupun dana, sumber daya manusianya atau dari dri sendiri setiap anggotanya.

Hambatan dan kegiatan inilah yang membuat penerapan program menjadi tersendat dan terkesan tidak ada pergerakkan. Hanya saja hambatan hambatan itu menemui solusi pada waktunya , seperti dana, dalam hal dana memang DKM membebaskan RISMA untuk mencari dana dalam hal ini seperti proposal, jika pada waktunya belum terkumpul,

DKM yang membawahi masjid siap menyokong dana untuk menutupi dana kegiatan masjid, hal lain seperti sumber daya manusia yang minim, solusinya ketika hari sudah mendekati hari kegiatan banyak remaja mulai datang untuk membantu karena sebaran banner atau flamplet yang disebarkan anggota RISMA.

Dalam hambatan pengimplementasian program lebih terfokus pada sumber daya manusia yang kurang, regenerasi yang minim dari remaja menjadi fokus utama hambatan pelaksanaan program-program, hal ini bisa dilihat ketika rapat atau acara sedang dikonsepkan, kedatangan panitia kurang yang mengakibatkan sulitnya membagi tugas kesetiap panitia. Ini yang harus segera dicarikan jalan keluar dan solusi, yaitu dengan mencari dengan kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi remaja secepat mungkin.

1. Dampak Pengimplementasian Program Kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Dalam dampak pengimplementasian Program Kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat, dampak positif telah dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan RISMA. Program-program RISMA diakui masyarakat sudah lama dan rutin dilakukan, hal ini menjadi sebuah tanggapan positif masyarakat.

Hal ini sesuai dengan fungsi remaja masjid adalah memakmurkan masjid dengan cara menyelenggarakan kegiatan kegiatan untuk meramaikan masjid dan menyiarkan Islam. Kegiatan- kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra mijrad sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid, dan perlombaan-perlombaan yang diaadakan menjadi daya tarik masyarakat sekitar hal ini pun membuat masjid ramai ketika pelaksanaannya.

Dampak yang positif menghasilakan harapan yang baik pula dari masyarakat sekitar, harapan terus adanya kegiatan dan keberadaan RISMA (Remaja Masjid Istiqomah) menjadi harapan utama masyarakat dalam berkegiatan keagamaan, hal ini yang membuktikan RISMA (Remaja Masjid Masjid Istiqomah) telah berhhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam meningkatkan parrtisipasi keagamaan.

Harus diakui bahwasanya kondisi kita saat ini membawa zaman yang berbeda dengan zamannya tempo dulu. Kita saat ini sedang menghadapi globalisasi yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampat negatif globalisasi sudah banyak kita rasakan contohnya mempermudah penyusupan budaya asing pratik gaya hidup bebas yang mengakibatkan lenyapnya gotong royong dan silahturahmi dan lain-lain.

Pada sisi lain ia menghembuskan dampak positif berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik kreatif berfikir maupun kreatif berkarya. Jelasnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya.

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da’wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat professional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. [[50]](#footnote-50)

Agama sebagai bekal-bekal yang dilimpahkan kepada manusia itu tidak cukup mampu menemukan apa perlunya ia lahir ke dunia ini. Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas. Kebebasan akal tanpa kendali bukan saja menyebabkan manusia lupa diri, melainkan juga membawa ia kejurang kesesatan, akibat negatif lainnya. Kesemuanya itu nanti akan bersifat merugikan manusia itu sendiri.

Tuhan menghendaki manusia beruntung dalam hidupnya, karna itu ia turunkan aturan hidup berupa Agama. Seperti halnya naluri,panca indra, dan akal, agama berfungsi sebagai hidayah tak terjangkau oleh rasio dikemukakan oleh agama. Akan tetapi pada hakikatnya tidak ada ajaran agama (yang benar) bertentangan dengan akal, oleh karna itu agama itu sendiri diturunkan hanya pada orang-orang yang berakal.[[51]](#footnote-51)

Kehidupan beragama mengalami proses perkembangan yang selaras dengan perkembangan aspek-aspek psikologis, agama didalamnya terdapat peraturan peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya agama menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama .

Paham kewajiban dan kepatuhan ini selanjutnya membawa kepada timbulnya paham balasan. Orang yang menjalankan kewajiban dan patuh kepada perintah agama akan mendapat balasan yang baik dari Tuhan, sedangkan orang yang tidak menjalankan kewajiban dan ingkar terhadap perintah tuhan akan mendapat balasan yang menyedihkan.[[52]](#footnote-52)

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik dimasjid maupun didalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat.

Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur. Bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dalam menjalankan program kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke masyarakat sekitar Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan, kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya, peran komunikasi yang baik antara DKM (Dewa Kemakmuran Masjid Istiqomah) pun menjadi point terpenting pula dalam pengenalan program dan kegiatan ke masyarakat.

Dalam pengimplementasian program kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan dan banyaknya masyarakat yang berkegiatan di masjid. Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antara RISMA dan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam pembagian tugasnya masing-masing.

Dampak pengimplementasian program kerja RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat, dampak positfnya telah dirasakan oleh masyarakat khususnya di sekitaran Masjid Istiqomah, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, Isra mijrad ataupun perlombaan-perlombaan yang diadakan dalam memperingati hari-hari besar Islam, selalu di ramaikan dengan jamaah atau masyarakat sekitaran Bengkulu Selatan.

59

Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat baik di lingkungan maupun di luar lingkungan Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan.

1. **Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan dan eksistensi RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) kedepan, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya kembali pengkaderan anggota, karna sumber daya manusia yang minim di RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan) yang menyebabkan tumpang tindinya kewajiban perdevisi.
2. Menjalin komunikasi yang aktif antar anggota lama dan yang baru sehingga anggota baru dapat menjalankan peran mereka sesuai devisi masing-masing.
3. Menjalin kembali komunikasi yang aktif antara DKM (Dewa Kemakmuran Masjid), RISMA (Remaja Masjid Istiqomah Bengkulu S),dan masyarakat.
4. Memperluas jaringan komunikasi, agar tidak beruang sempit hanya pada daerah sekitaran Masjid Istiqomah, melakukan studi banding ke ikatan remaja masjid lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ayub Mohammad E.*Manajemen Masjid*. Jakarta :Gema Insani Press 2001.

Al-Qarni A’Idh. *Jadilah Pemuda Kahfi*.(Solo. Darul Wathan Ii An-Nasyr :2005 )

Adam I. Indrawijaya, Perilaku Organisasi, (Bandung :Sinar Bary Algensindo 2000)

Bauto Monto Laode, *“Prespektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia”*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No.2, Edisi Desember 2014.

Binasmaini. *Peran Masyarakat Memberikan Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur.* Institut Agama Islam Negri Bengkulu.2011

Deddy Mulya, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*:Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya,Bandung:PT, Remaja Rsdakarya,2006).

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitati Analisis Data, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012)

Halukati Weny, *“Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negri Gorontalo*”, Jurnal Bikotetik, Vol 02, No 01, Tahun 2018,

Ishomuddin, *Sosiologi Agama*,( Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002 )

Kaelany, *Islam Dan Aspek Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2000)

Lakonawa Petrus, *“Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat”,*Jurnal Binus, Vol 4, No 2, Oktober 2013.

Muhammaddin, *“Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”*, Pdf JIA,Tahun 2013, No 1/99-114.

Mursalah AL Amry,”Skripsi Peranan Risma Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan”, Jakarta, 2017.

Petri Juita. *Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan (Studi Kasus Masjid Nurul Falah,Dusun VII Desa Tematang Tebat Air Sebakul Kabupaten Bengkulu Tengah.* Institut Agama Islam Negri Bengkulu` 2015

Putro Zarkasih Khamim*,” Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”.* Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol 17, No 1, 2017.

Rafik Udin. *Hubungan Kegiatan Remaja Masjid (RISMA) AT-TAQWA Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Marga Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negri Bengkulu.2015

Sarwono W Sarlito, *“Psikologi Remaja “*, Jakarta : Pt Raja Granfindo Persada 2012.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

Sucipto Hery , *Memakmurkan Masjid Bersama JK*,(Jakarta:Grafindo Books Media :2002)

Sukmana Iman Cornelius, *“Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama”.* Jurnal Teologi, Vol 03, No 02, November 2014.

Wirawan Sarlito Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial,* Jakarta*:* PT. Raja Grafindo Persada.

**Pedoman Wawancara**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator Wawancara** | **Sumber Data** | |
| Program kegiatan Risma | 1. Tokoh Agama | * Apakah bapak mengetahui apa saja program yang diadakan Remaja? * Apakah program kegiatan hanya pada bidang keislaman saja? * Bagaimana menurut bapat tentang program yang dilakukan Risma? |
|  | 1. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid | * Apakah bapak mengetahui apa saja program yang diadakan Remaja Masjid? * Apakah dengan adannya program-program Remaja Masjid membantu DKM dalam memakmurkan masjid * Apakah DKM turut membantu Remaja Masjid  dalam menyelenggarakan program-programnya. |
|  | 1. Anggota aktif Remaja Masjid | * Program kegiatan apa saja yang dilakukan Risma? * Bagaimana peranan anggota aktif Risma dalam setiap kegiatan.? |
|  | 1. Masyarakat | * Apa yang anda ketahui tentang Risma * Apa anda pernah mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma ( * Program kegiatan apa sajakah yang dilakukan Risma? |
| Dampak Implementasi Program kegiatan Risma | 1. Tokoh Agama | * Dengan adanya kegiatan‑kegiatan Risma Remaja Masjid  apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi keagamaan masyarakat.? * Apa harapan dan masukan bapak untuk Risma? |
|  | 1. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid | * Apakah DKM terlibat dalam kegiatan-kegiata Risma ( Remaja Masjid) * Bantuan apa saja yang dilakukan DKM dalam membantu pelaksanaan kegiatan Risma (Remaja Masjid) |
|  | 1. Pengurus Risma (Remaja Masjid) | * Apa saja kekuranan dan hambatan Risma (Remaja Masjid) dalam melaksanakan program kegiatan.? * Apakah kegiatan-kegiatan sudah berjalan dengan visi misi Risma (Remaja Masjid).? |
|  | 1. Anggota aktif Risma (Remaja Masjid) | * Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid) apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi keagamaan masyarakat.? * Apakah harapan dan masukan untuk Risma (Remaja Masjid).? |
| Dampak Implementasi program kegiatan Risma (Remaja Masjid) | 1. Tokoh Agama | * Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid), apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi masyarakat.? * Apa harapan dan masukan untuk Risma (Remaja Masjid).? |
|  | 1. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) | * Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid, apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat.? * Apa harapan dan masukan untuk Risma (Remaja Masjid).? |
|  | 1. Pengurus Risma (Remaja Masjid) | * Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid, apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat.? |
| 1. Anggota aktif Risma (Remaja Masjid) | * Dengan adanya kegiatan-kegiatan Risma (Remaja Masjid, apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat.? |
| 1. Masyarakat | * Apakah dengan adanya kegiatan-kegiatan Remaja Masjid, anda lebih sering mengunjungi masjid * Apakah anda mengajak keluarga, saudara atau teman untuk beribadah di masjid setelah mengikuti kegiatan Remaja Masjid.? * Apa harapan dan masukan bapak untuk Risma (Remaja Masjid) kedepannya.? |

**Instrument Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sub Bahasan** | **Aspek** | **Item** |
| Peran dan Fungsi | Memakmurkan Masjid | Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan masjid yang dilakukan oleh remaja masjid |
| Membina Remaja Masjid | Melakukan pembinaan terhadap remaja dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin |
| Dakwah Dan sosial | Tokoh agama dan DKM beserta pengurus masjid harus mampu memberikan dakwah secara rutin kepada remaja. |

1. Hery Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK,* ( Jakarta: Grafindo Books Mesia:2002), Hal :16. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ayub Mohammad E.Manajemen Masjid. (Jakarta :Gema Insani Press 2001).Hal:7-11 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ayub Mohammad E.Manajemen Masjid. (Jakarta :Gema Insani Press 2001).Hal:7-11 [↑](#footnote-ref-3)
4. Al‑Qur’an Terjemahan, *Surah At ‑Taubah ayat 18*, Yogyakarta: Diponegoro 2001, Hal:343 [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhammad Abduh Tuasikal, *Keutamaan Membangun Masjid Walau Hanya Memberi Satu Bata*, <https://rumaysho.com/115992015/08/13>, Diakses :19 Mei 2019.Jam 05:44. [↑](#footnote-ref-5)
6. Anwar, *Peranan Risma,*http://masjidaroyyanbdb2.wordpres.com/2013/08/29/dewan-kemakmuran-masjid, Diakses: 25 desember 2019 jam18:40. [↑](#footnote-ref-6)
7. Observasi Risma Masjid Istiqomah.hari minggu tanggal 17 bulan November 2019 pada pukul 14.30 WIB [↑](#footnote-ref-7)
8. Irsi Ade Putra*,*Ketua Risma Masjid. *Wawancara Risma Masjid* Masjid Istiqomah, hari minggu tanggal 17 bulan November 2019 pada pukul 15.30 WIB [↑](#footnote-ref-8)
9. Gemmi Radia saputra*,* Anggota risma.*Wawancara* *Risma Masjid* Istiqomah. hari minggu tanggal 17 bulan November 2019 pada pukul 14.30 WIB [↑](#footnote-ref-9)
10. Ani Surani*,* Anggota risma. *Wawancara*  *Risma Masjid* Masjid Istiqomah. Masjid Istiqomah dan Masjid An-Nur hari minggu tanggal 17 bulan November 2019 pada pukul 15.50 WIB [↑](#footnote-ref-10)
11. Nini*,* Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid* hari minggu tanggal 17 bulan November 2019 pada pukul 20.30 WIB [↑](#footnote-ref-11)
12. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. .212-213 [↑](#footnote-ref-12)
13. Al-Qarni A’Idh. Jadilah Pemuda Kahfi.(Solo. Darul Wathan Ii An-Nasyr :2005 ) Hal :16-22 [↑](#footnote-ref-13)
14. Adam I Indrawijaya, Perilaku Organisasi, (Bandung :Sinar Bary Algensindo 2000) H : 3-4 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sarlito W. Sarwono, *“Psikologi Remaja “*, Jakarta : Pt Raja Granfindo Persada 2012, Hal :2 [↑](#footnote-ref-15)
16. Khamim Zarkasih Putro*,” Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”.* Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol 17, No 1, 2017, Hal : 25 [↑](#footnote-ref-16)
17. Weny Halukati, *“Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negri Gorontalo*”, Jurnal Bikotetik, Vol 02, No 01, Tahun 2018, Hal :74 [↑](#footnote-ref-17)
18. Hery Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*,( Jakarta:Grafindo Books Media :2002), Hal: 20-31 [↑](#footnote-ref-18)
19. Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-19)
20. Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 15 [↑](#footnote-ref-20)
21. Kaelany, Islam Dan Aspek Aspek Kemasyarakatan, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2000), Hal :17 [↑](#footnote-ref-21)
22. Muhammaddin, *“Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*”, Pdf JIA,Tahun 2013, No 1/99-114, Hal: 101 [↑](#footnote-ref-22)
23. Shomuddin, Sosiologi Agama,( Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002 ), Hal :35-39 [↑](#footnote-ref-23)
24. Petrus Lakonawa, *“Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat”,* Jurnal Binus, Vol 4, No 2, Oktober 2013, Hal : 792-793 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ishomuddin, Sosiologi Agama,( Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002 ), Hal : 42 [↑](#footnote-ref-25)
26. Laode Monto Bauto, *“Prespektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia”*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No.2, Edisi Desember 2014. Hal :24 [↑](#footnote-ref-26)
27. Cornelius Iman Sukmana, *“Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama”.* Jurnal Teologi, Vol 03, No 02, November 2014, Hal: 182 [↑](#footnote-ref-27)
28. Udin Rafik, “*Hubungan Kegiatan Remaja Masjid (RISMA) AT-TAQWA Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Desa Marga Mulyo Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*”,Institut Agama Islam Negri Bengkulu,2015 [↑](#footnote-ref-28)
29. Juita Petri, *“ Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan (Studi Kasus Masjid Nurul Falah,Dusun VII Desa Tematang Tebat Air Sebakul Kabupaten Bengkulu Tengah ”,*Institut Agama Islam Negri Bengkulu,2015 [↑](#footnote-ref-29)
30. Binasmaini, “*Peran Masyarakat Memberikan Motivasi Remaja Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Di Desa Talang Padang Kabupaten Kaur”,*Institut Agama Islam Negri Bengkulu,2011 [↑](#footnote-ref-30)
31. Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h, 4 [↑](#footnote-ref-31)
32. Ahmad Taneh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal: 101 [↑](#footnote-ref-32)
33. Amry AL Mursalah,”*Skripsi Peranan Risma Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan*”, Jakarta, 2017, Hal :31 [↑](#footnote-ref-33)
34. Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analsis Data, ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012), Hal :64 [↑](#footnote-ref-34)
35. Sumber Data, *Arsif Dokumen Kepengurusan Risma Thariqul Jannah,* Hari Minggu 28 Juli 2020 pada pukul 16:55 Wib [↑](#footnote-ref-35)
36. Sumber Data, *Arsif Dokumen Kepengurusan risma Masjid Istiqomah,* Hari Minggu 28 Juli 2020 pada pukul 16:55 Wib

    [↑](#footnote-ref-36)
37. Triono Cahyono Trenggono, Dewan Kemakmuran Masjid Masjid Istiqomah. *Wawancara Risma Masjid Masjid Istiqomah.* hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 17.00 Wib [↑](#footnote-ref-37)
38. Slamet, warga sekitar masjid Masjid Istiqomah .*Wawancara*  *Risma Masjid Masjid Istiqomah*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 21.00 Wib [↑](#footnote-ref-38)
39. Nini*,* Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid istiqomah, Bengkulu SSelatan*. hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 21.30 Wib [↑](#footnote-ref-39)
40. Nila*,* Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*. hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 21.35 Wib [↑](#footnote-ref-40)
41. Eka*,* Warga sekitar masjid. *Wawancara Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*. hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 21.36 Wib

    [↑](#footnote-ref-41)
42. Triono Cahyono Trenggono, Dewan Kemakmuran Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan. *Wawancara Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*.*.* hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 17.00 Wib [↑](#footnote-ref-42)
43. Slamet, warga sekitar masjid Istiqomah Bengkulu Selatan.*Wawancara*  *Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 21.00 Wib [↑](#footnote-ref-43)
44. Khoir*,* Anggota risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan.*Wawancara*  *Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 20.55 Wib [↑](#footnote-ref-44)
45. Nilawati*,* Masyarakat.*Wawancara*  *Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 21.00 Wib [↑](#footnote-ref-45)
46. Gemmi Radiasaputra*,* Anggota risma Masjid Istiqomah bengkulu Selatan.*Wawancara* *Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 20.30 Wib [↑](#footnote-ref-46)
47. Ani Surani*,* Anggota rismaMasjid Istiqomah Bengkulu Selatan.*Wawancara*  *Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan* , hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 20.50 [↑](#footnote-ref-47)
48. Dina*,* Anggota risma msjid Istiqomah Bengkulu Selatan.*Wawancara*  *Risma Masjid Istiqomah Bengkulu Selatan*, hari minggu tanggal 28 bulan Juni 2020 pada pukul 20.50 Wib [↑](#footnote-ref-48)
49. Samsunuwiyati Mar’at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), Cet VI, hlm, 189. [↑](#footnote-ref-49)
50. Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-50)
51. Kaelany, Islam Dan Aspek Aspek Kemasyarakatan, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2000), Hal :17 [↑](#footnote-ref-51)
52. Muhammaddin, *“Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*”, Pdf JIA,Tahun 2013, No 1/99-114, Hal: 101 [↑](#footnote-ref-52)